

# Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Atik Tri Andari<sup>1</sup>, Novie Astuti Setianingsih<sup>2\*</sup>, Elmi Rakhma Aalin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Malang

[triatik1213@gmail.com](mailto:triatik1213@gmail.com), [viacoll77@gmail.com](mailto:viacoll77@gmail.com), [elmirakhma@gmail.com](mailto:elmirakhma@gmail.com)

Corresponding Author

Diajukan : 20 Agustus 2022

Disetujui : 3 Oktober 2022

Dipublikasi : 3 Oktober 2022

## ABSTRACT

*Financial reports can provide accurate information for all interested parties and describe the performance of a business effectively, especially MSMEs. This will make it easier for interested parties if the MSME financial statements are in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). There are several factors that influence the understanding of SMEs in preparing financial reports based on SAK EMKM, namely the quality of human resources, company size, and socialization of SAK EMKM. This study aims to determine and analyze whether the quality of human resources, company size, socialization of SAK EMKM on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The object of research is the processing industry SMEs in the city of Kediri with a sample of 59 industries. Data were obtained from questionnaires distributed to MSME owners. The data analysis of this research used multiple linear regression analysis with SPSS application. The results of this study are the quality of human resources, company size, and socialization of SAK EMKM together affect the preparation of financial statements based on SAK EMKM. This means that the quality of business actors with a high level of education will understand and more easily understand the importance of conducting financial reports based on SAK EMKM. The larger the size of the business, the greater the need for business capital from third parties, so there is a need for financial reports as proof of business feasibility. There is socialization regarding accounting and reporting in accordance with SAK EMKM.*

**Keywords:** HR quality; Financial Statements; SAK EMKM; EMKM Socialization; Company Size

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perkembangan perekonomian di Indonesia dengan menyerap sebagian besar tenaga kerja. UMKM juga meningkatkan pendapatan di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 56.000.000,00 per kapita, angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 51.900.000,00 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 47.900.000,00. UMKM terdiri dari beberapa sektor, yaitu sektor pertanian / peternakan / kehutanan / perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik / gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan/hotel/restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan/persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM bahwa industri pengolahan meningkat hingga 28.86%, sehingga industri pengolahan juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan.

Pendapatan yang meningkat juga memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang kegiatan UMKM. Pencatatan akuntansi mempunyai hasil akhir berupa laporan keuangan yang

memberikan informasi keuangan dan menggambarkan kinerja usaha, maka dari itu laporan keuangan harus berdasarkan standar keuangan yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menggambarkan kinerja dari sebuah usaha. Penyusunan laporan keuangan yang belum berdasarkan standar terjadi karena masih kurangnya tingkat pemahaman dan kesadaran tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini terlihat pada data Dinas Koperasi dan UMKM bahwa akses kredit UMKM melalui perbankan adalah sebesar 31%, berarti banyak UMKM yang tidak bisa mendapatkan akses kredit oleh bank dikarenakan belum membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengembangkan standar akuntansi keuangan untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan 1 Januari 2018. Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan SAK EMKM dengan basis biaya historis. Penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu. Pada SAK EMKM laporan komparatif disajikan dengan satu periode sebelumnya. Kemudian, dampak koreksi atas kesalahan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode tersebut, akan tetapi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas berubah menjadi akrual dan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuan pelaku usaha pada bagian keuangan. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Rismawandi et al., 2022). Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi, akan lebih tinggi pula tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pelaku usaha lebih mudah memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Suastini et al., (2018), menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian oleh Rochmah et al., (2021) juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. Oleh karena itu, tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi, maka penyerapan informasi mengenai SAK EMKM dan penerapannya, sehingga hipotesis pertama adalah adanya pengaruh kualitas sumber daya manusia dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Suastini et al., 2018). Cara untuk melihat sebuah ukuran perusahaan, yaitu dapat dilihat dari nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Ukuran usaha yang semakin besar, maka akan mempengaruhi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dapat dikatakan bahwa ukuran usaha yang semakin besar, maka kebutuhan modal pelaku usaha juga akan semakin besar. Kebutuhan modal yang belum terpenuhi pada usaha tersebut diperlukan pendanaan pihak ketiga. Oleh karena itu, kebutuhan modal usaha akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk memahami mengenai laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti & Suryati, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian Andayani et al., (2021), menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi kepada pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak yang memahami SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat diartikan sebagai proses seseorang belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan mengkoordinasikan perilakunya dengan

perilaku orang lain serta belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM (Janrosl, 2018). Sosialisasi yang diberikan oleh lembaga terkait maupun pihak lain yang memahami SAK EMKM kepada pelaku UMKM akan mempengaruhi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sosialisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang semakin sering mendapatkan sosialisasi, maka pelaku UMKM tersebut akan lebih memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk usaha yang dijalankannya. Penelitian Mutiari & Yudiantara, (2021) menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian Wulandari & Arza, (2022) menunjukkan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Padang. Oleh karena itu, hipotesis ketiga adalah adanya pengaruh antara sosialisasi SAK EMKM dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dilakukan oleh Siswanti & Suryati, (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Suastini et al., (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian Rochmah et al., (2021), menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penerapan sistem akuntansi SAK EMKM berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. Penelitian Andayani et al., (2021) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat ketidakkonsistenan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan adanya fakta bahwa permodalan UMKM masih minim dari pihak kreditur yang disebabkan oleh belum adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### STUDI LITERATUR

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori stakeholder. Stakeholder sangat penting bagi pelaku UMKM, dimana stakeholder yaitu pihak-pihak yang berkepentingan pada entitas. Salah satu stakeholder yang berkepentingan, yaitu kreditur yang memberikan modal atau pinjaman untuk mengembangkan usaha. Untuk mendapatkan modal atau pinjaman tersebut, maka pelaku UMKM juga harus dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur pada kinerja perusahaan. Salah satunya dengan cara menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar kreditur dapat mengetahui secara jelas mengenai hal berkaitan dengan pertimbangan kredit (Fadilah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl, (2018), menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh pada penggunaan SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Suastini et al., (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Penelitian Siswanti & Suryati, (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian Mutiari & Yudiantara, (2021), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian Rochmah et al., (2021) menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penerapan sistem akuntansi SAK EMKM berpengaruh

terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Gempol karena kompetensi dibutuhkan untuk menyajikan laporan yang berkualitas.

Penelitian Andayani et al., (2021) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian Wulandari & Arza, (2022), menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh pada implementasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Padang. Penelitian Rismawandi et al., (2022), menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, persepsi UMKM tidak berpengaruh pada implementasi SAK EMKM, pemahaman UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

### **METODE**

Penelitian ini untuk menganalisis dan menyimpulkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di bidang industri pengolahan yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Kediri sejumlah 138 industri. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus slovin, sehingga sampel pada penelitian adalah 58 pelaku UMKM.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan tercantum dalam kuesioner. Kuesioner berisi informasi mengenai UMKM dan persepsi responden setiap variabel. Kuesioner yang digunakan memuat skala Likert dan responden menanggapi pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Nilai Sangat Setuju adalah 5, Setuju 4, Kurang Setuju 3, Tidak Setuju 2, dan Sangat Tidak Setuju 1.

Menurut Sugiyono, (2007), variabel adalah fokus peneliti untuk diamati, dalam bentuk atribut dari obyek yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Variabel pada penelitian ini, yaitu:

#### **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (X1)**

Kualitas SDM pada penelitian ini diukur menggunakan pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Pendidikan yang ditempuh merupakan pendidikan formal dan non formal yang diambil oleh responden seperti latar belakang pendidikan formal, pendidikan non formal yang berhubungan dengan persepsi pelaku usaha tentang pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya (Adhikara, 2018).

#### **Ukuran Perusahaan (X2)**

Ukuran usaha pada penelitian ini diukur dengan aset perusahaan, jumlah karyawan, dan penjualan perusahaan (Azzahra et al., 2015). Dengan tingginya ukuran usaha maka semakin tinggi pula keinginan pelaku UMKM untuk belajar mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM.

#### **Sosialisasi SAK EMKM (X3)**

Sosialisasi SAK EMKM pada penelitian ini diukur dengan informasi yang pernah diperoleh pelaku UMKM, kemudahan sosialisasi yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM. merupakan pengetahuan pengusaha UMKM tentang SAK EMKM, dan tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM (Adhikara, 2018).

#### **Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)**

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM merupakan kemampuan pelaku UMKM untuk mengukur dan menyajikan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan standar

yang berlaku yaitu SAK EMKM (Andayani et al., 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya berupa angka. Pengujian apakah terdapat pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS. Persamaan regresi yang valid merupakan persamaan yang terbebas dari uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik terdiri dari heteroskedastisitas, uji normalitas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = Penyusunan Laporan Keuangan  
 a = bilangan konstanta  
 $X_1$  = Kualitas SDM  
 $X_2$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_3$  = Sosialisasi SAK EMKM  
 e = Standart error  
 $b_1, b_2$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

### HASIL

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam melakukan analisis data harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, (Ghozali dan Ratmono, 2013). Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90231850
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.073
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,200, dimana nilai Signifikan lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki sebaran yang sama. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.355	2.122		.638	.526
SDM	.138	.051	.422	2.700	.009
UK_Pr	-.187	.095	-.282	-1.966	.054
Sosialisasi	-.027	.054	-.083	-.500	.619

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji Glejser yang dilakukan menunjukkan nilai Signifikan sebesar 0,526, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.341	3.841			
SDM	.231	.092	.311	.628	1.592
UK_Pr	.500	.172	.333	.748	1.338
Sosialisasi	.146	.098	.198	.556	1.798

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan VIF lebih besar dari 10, (Ghozali, 2013). Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada nilai VIF di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi untuk mengukur bagaimana kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penjelasan hasil koefisien determinasi dari model regresi sesuai dengan tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.434	2.980

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Uk\_Per, SDM

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas besarnya *adjusted R Square* adalah 0,434. Hal ini berarti variabel kualitas SDM, ukuran perusahaan, dan sosialisasi SAK EMKM memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 43,4% terhadap variabel penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan sisanya 56,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Uji Statistik t**

Uji statistik t menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dijelaskan dalam tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.341	3.841		2.171	.034
SDM	.231	.092	.311	2.497	.016
UK_Pr	.500	.172	.333	2.912	.005
Sosialisasi	.146	.098	.198	2.492	.042

a. Dependent Variable:

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa variabel kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berarti adanya pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima karena nilai signifikannya 0,016 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran usaha berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berarti adanya pengaruh antara ukuran usaha dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima karena nilai signifikannya 0,005 lebih kecil dari 0,05, Variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap variabel penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berarti adanya pengaruh antara sosialisasi SAK EMKM dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima karena nilai signifikannya 0,042 lebih kecil dari 0,05.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 berikut dipaparkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.152	3	140.717	15.841	.000 <sup>b</sup>
	Residual	488.560	55	8.883		

Total	910.712	58		
a. Dependent Variable: Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM				
b. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Uk_Pr, SDM				

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan uji ANOVA nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Kualitas SDM, ukuran perusahaan dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. F test didapat nilai F-hitung sebesar 15,841 dengan probabilitas 0,000. Hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dari itu kualitas SDM, ukuran perusahaan dan sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t- tabel, maka ada pengaruh kualitas SDM, ukuran perusahaan dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pengujian hipotesis yang terdiri dari tiga hipotesis, hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kualitas sumber daya manusia dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,497 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,004 (df = 55), serta nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,912 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,004 (df = 55), serta nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh antara sosialisasi SAK EMKM dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil regresi bahwa nilai t-hitung sebesar 2,492 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,004 (df = 55), serta nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suastini et al., 2018), yang menyatakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi dan menempuh pendidikan non formal yang berhubungan dengan kegiatan laporan keuangan, maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan SAK EMKM. Hal ini berarti pelaku UMKM akan lebih mudah memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya. Oleh karena itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Suastini et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh pada pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ukuran usaha yang semakin besar, maka akan mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hal ini dikarenakan semakin banyak volume penjualan, maka semakin besar pula kebutuhan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang tidak mampu memenuhi kebutuhan modalnya itu, maka diperlukan pendanaan dari pihak kreditor. Akan tetapi, pihak kreditor akan meminta bentuk kinerja keuangan berupa laporan keuangan untuk menilai kemampuan pelaku UMKM dalam mengembalikan kewajibannya. Oleh karena itu, kebutuhan



tersebut akan meminta pelaku UMKM belajar mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutuari & Yudiantara, 2021) menyimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kemudahan sosialisasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM akan berpengaruh pada pemahaman pelaku UMKM untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Hal ini berarti sosialisasi akan menambahkan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga akan berpengaruh pada pelaku UMKM. Sosialisasi SAK EMKM yang semakin sering dilakukan oleh pelaku UMKM maka pelaku UMKM tersebut akan lebih memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk usahanya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara kualitas sumber daya manusia dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Kualitas pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan paham dan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankan. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Semakin besarnya ukuran usaha akan mendorong untuk mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu bukti kelayakan usaha. Adanya pengaruh antara sosialisasi SAK EMKM dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Sehingga perlu adanya sosialisasi ataupun pelatihan secara kontinu guna meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi dan juga pelaporan yang sesuai dengan SAK EMKM.

### REFERENSI

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 50. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto. (2021). *Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ( Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Metro )*. 2(2), 217–223.
- Azzahra, Z., Susanto, B., & Magelang, U. M. (2015). The Size Of Tha Company, A Statement Of Accounting Standards, And Enviromenral Management On The Implementation Of Enviromental Accounting Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi DaN. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 84–93.
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 263–271. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>
- Ghozali, I. (2013). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Mutuari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi. (2021). Keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. *Jurnal*

*Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Vol.9, No.2, 9(2), 183–188.*

- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang 1, 2, 4(3), 465–481.*